

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Stroke

##### 1. Definisi *Stroke*

Ciri khas *stroke* adalah penyumbatan pembuluh darah, suatu kondisi neurologis. Pendarahan terjadi akibat penyumbatan arteri, pecahnya pembuluh darah, dan gumpalan yang terbentuk di otak dan menghentikan aliran darah. Ketika arteri yang menuju otak pecah akibat *stroke*, sel-sel otak tiba-tiba mati karena kekurangan oksigen. Selain itu, demensia dan depresi dapat terjadi akibat *stroke* (Kuriakose & Xiao, 2020). *Stroke* adalah kondisi neurologis yang parah dan terkonsentrasi yang disebabkan oleh kerusakan pembuluh darah di sistem saraf pusat (perdarahan, infark) (Murphy & Werring, 2023).

*Stroke*, yang juga dikenal sebagai kerusakan serebrovaskular, adalah gangguan yang disebabkan oleh gangguan sirkulasi darah di otak yang melumpuhkan atau membunuh seseorang. *Stroke* mengganggu fungsi otak dengan menghentikan aliran darah ke bagian otak secara tiba-tiba (Yusmahendra et al., 2019)

*Stroke* adalah penurunan fungsi yang disebabkan oleh gangguan aliran darah ke otak. Gejala atau indikator khusus pada bagian yang rusak

dapat muncul tiba-tiba dalam beberapa detik atau dalam beberapa jam. Hal ini dikarenakan gangguan aliran pembuluh darah ke otak (Ayu Ria Widiani & Mahardika Yasa, 2023). *stroke* atau gangguan pembuluh darah otak terjadi ketika suplai darah ke otak terganggu, yang mengakibatkan kematian sel-sel otak karena sel-sel otak tidak dapat memperoleh nutrisi dari oksigen dan glukosa. Lebih dari 13 juta kasus *stroke* baru terjadi setiap tahunnya, menjadikannya penyebab kematian dan kecacatan nomor dua di dunia (Wahyuni et al., 2023). *Stroke* mengakibatkan kerusakan otak yang akut, progresif, dan cepat karena adanya kelainan pada sirkulasi darah nontraumatik otak. Gejala kondisi mendadak ini meliputi bicara tidak jelas, masalah penglihatan, perubahan kesadaran, dan kelemahan pada satu sisi wajah atau anggota tubuh (Puspita et al., 2024).

Rekomendasi pencegahan *stroke* dari *American Heart Association* mencakup pengelolaan diabetes melitus, hipertensi, dislipidemia, dan program penghentian merokok, dengan fokus pada pembatasan konsumsi gula, penurunan asupan garam, dan melakukan olahraga teratur. Pecahnya arteri darah di otak, trombosis, emboli, atau bekuan darah yang memasuki sirkulasi dari berbagai penyakit atau cedera pada otak merupakan penyebab *stroke* (Masriana et al., 2021).

*Stroke* didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia sebagai gejala klinis yang mencakup tanda-tanda termasuk kelainan atau penurunan fungsi otak yang dapat mengakibatkan kematian. Tanda-tanda klinis juga bisa berbeda-beda misalnya *stroke* iskemik ditandai kelamahan

atau kelumpuhan sebagian tubuh, hilangnya kepekaan secara tiba-tiba, bicara tidak jelas, kesulitan penglihatan, serta wajah tampak tidak simetris (Nurlan et al., 2022). Mengenai proses vaskular, terdapat dua bentuk utama *stroke*: *stroke* iskemik dan *stroke* hemoragik. Arteri darah yang pecah dan menyebabkan perdarahan merupakan penyebab *stroke* hemoragik, sedangkan trombosis atau emboli menghambat aliran darah pada *stroke* iskemik. Dengan frekuensi 87%, *stroke* iskemik merupakan jenis *stroke* yang umum, sedangkan *stroke* hemoragik terjadi pada 13% kasus dan 20% pasien mampu melakukan aktivitas sehari-hari sendiri (Haiga et al., 2022).

## 2. Faktor Penyebab *Stroke*

Pecahnya pembuluh darah di otak atau terbentuknya trombosis dan emboli merupakan penyebab *stroke*. Akibat berbagai penyakit, kerusakan jaringan otak, atau penyumbatan di arteri otak, gumpalan darah akan masuk ke dalam sirkulasi dan menyebabkan fungsi otak berhenti atau berkurang (Pajri et al., 2018). Adapun faktor penyebab *stroke* antara lain :

- a. Tingginya tekanan darah : hipertensi adalah penyebab paling umum terjadinya *stroke*.
- b. Kebiasaan merokok : merokok dapat meningkatkan resiko *stroke*  
Karena nikotin meningkatkan tekanan darah dan menyebabkan lemak di arteri menumpuk.

- c. Mengidap penyakit jantung : penyakit jantung seperti gagal jantung, penyakit jantung bawaan, dan infeksi jantung meningkatkan risiko *stroke*.
- d. Genetic : faktor genetic juga berpengaruh pada resiko *stroke*, terutama jika memiliki anggota keluarga dengan riwayat *stroke*.
- e. Obesitas : obesitas dapat meningkatkan risiko *stroke* karena berat badan yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan darah.
- f. Gaya hidup tidak sehat : pola makan tidak sehat, kurang aktif secara fisik, dan kebiasaan merokok dapat meningkatkan resiko *stroke*.
- g. Diabetes : diabetes dapat meningkatkan resiko *stroke* karena gangguan aliran darah dan tekanan darah tinggi.

### 3. Faktor Risiko *Stroke*

Faktor resiko yang tidak dapat diubah seperti genetic, jenis kelamin dan usia (Masriana et al., 2021).

### 4. Tanda dan Gejala *Stroke*

★ Kapan saja, di mana saja, seseorang yang berisiko tinggi terkena *stroke* dapat mengalami *stroke* mendadak (Hamalding & Muharwati, 2017). Penyakit *stroke* dapat menyebabkan kematian tanpa penyebab sebelumnya, dan gejala klinisnya dapat berkembang dengan cepat karena perubahan aktivitas otak baik secara lokal maupun regional. Gejala-gejala ini dapat berlangsung selama 24 jam atau lebih.

Adapun tanda dan gejala *stroke* antara lain :

- a. Kehilangan sensasi : tidak merasakan apa-apa atau merasa lemah, terutama di satu sisi, di lengan, kaki, atau wajah.
- b. Kebingungan mendadak : kesulitan memahami atau mengartikulasikan pembicaraan.
- c. Kesulitan penglihatan : koordinasi tubuh, keseimbangan, dan penglihatan yang buruk.
- d. Sakit kepala hebat yang tampaknya tidak memiliki alasan yang jelas untuk : sakit kepala parah tanpa sebab yang jelas untuk intensitasnya.

## **B. Activity Daily Living**

### 1. Definisi *Activity Daily Living*

Seseorang yang aktif secara fisik harus bergerak dan mengeluarkan energi untuk memenuhi kebutuhannya. Tindakan tubuh yang melepaskan energi untuk menjaga kesehatan fisik dan mental serta *quality of life* disebut latihan fisik (Irdan & Herman, 2022).

Activity daily living ialah kemandirian seseorang dalam melakukan suatu kegiatan sehari-hari yang teratur dan biasanya dilakukan oleh manusia seperti mandi, makan, berpindah tempat. Hal ini disebabkan karena berkuangnya fungsi dan kekuatan otot tubuh akibat berkuangnya aktivitas (Soleha et al., 2022).

Hal ini juga berdampak pada beban pengasuh yaitu stress yang dialami para pengasuh yang berhubungan dengan *quality of life* (Sulaiha, Faizah, et al., 2022).

## 2. Faktor yang Mempengaruhi *Activity Daily Living*

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *activity daily living* diantaranya usia, kesehatan fisiologis, depresi, fungsi psikologis, status mental serta dukungan keluarga (Chayati et al., 2018).

### a. Usia

*Activity dily living* akan terhambat oleh pertumbuhan normal terkait usia, yang meliputi tinggi badan, redistribusi massa subkutan dan lemak, porositas tulang yang lebih besar, mobilitas yang lebih lambat, hilangnya kekuatan dan kekakuan sendi, dan perubahan penampilan.

### b. Kesehatan Fisiologi

Adanya penyakit atau gangguan yang dapat mengganggu *activity daily living* merupakan salah satu contoh kondisi kesehatan fisiologis yang dapat memengaruhi partisipasi individu dalam aktivitas tersebut.

### c. Fungsi Fisiologi

Kemampuan orang untuk mengingat kejadian di masa lalu dan menunjukkan informasi dengan realistis. Proses ini melibatkan interaksi yang melibatkan perilaku intrapersonal dan interpersonal Status mental.

d. Status Mental

Keadaan mental seseorang menunjukkan tingkat kecerdasan dan mempengaruhi kebutuhan mendasarnya.

e. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga akan meningkatkan kesejahteraan anggota keluarga apabila dukungan dalam beraktivitas sehari-hari optimal maka kondisi kesehatan akan membaik, namun apabila dukungan keluarga tidak ada maka pasien akan bergantung kepada orang lain untuk melakukan aktivitasnya.

3. Macam-macam *Activity Daily Living*

*Activities of daily living* adalah kegiatan yang berkaitan dengan perawatan diri dan juga fisik yang paling sederhana yang mencakup beberapa aktivitas antara lain membersihkan diri, memakai pakaian, memasak, makan, menghias diri dan berpindah tempat (Cholil et al., 2021).

★ *Activities of daily living* adalah kegiatan yang berkaitan dengan perawatan diri dan juga fisik yang paling sederhana yang mencakup beberapa aktivitas antara lain membersihkan diri, memakai pakaian, memasak, makan, menghias diri dan berpindah tempat (Sulaiha, Septianingrum, et al., 2022). Berikut beberapa Macam-macam *activity daily living* antara lain sebagai berikut:

a. *Activity daily living* Dasar

Berpakaian, makan, minum, buang air kecil, mandi, dan berpakaian merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang agar dapat mengurus dirinya sendiri. Sebagian orang juga menganggap buang air kecil dan buang air besar sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari mereka

b. *Activity daily living* Vokasional

Berhubungan dengan pekerjaan atau kegiatan sekolah.

c. *Activity daily living* Nonvokasional

Sebuah Aktivitas sehari-hari yang bersifat rekreasional, hobi dan mengisi waktu luang.

**C. *Quality of Life***

1. Definisi *Quality of Life*

*Quality of life* merupakan salah satu pandangan individu terhadap suatu kedudukan mereka dalam kehidupan yang sesuai dengan peraturan kehidupan, konteks budaya, dan sistem tempat mereka tinggal. *Quality of life* pasien stroke dipengaruhi oleh tingkat keparahan kesehatan fisik dan mental (Abdu et al., 2022).

*Quality of life* ialah pandangan individu yang dimana mereka mencakup kehidupan, budaya, dimana kehidupannya berkaitan dengan tujuan, harapan, serta kekhawatiran (Rahmadani & Rustandi, 2018).

Gangguan fisik, kognitif, dan sosial dapat memengaruhi kualitas hidup penderita stroke (Larasati & Marlina, 2018). Berikut ini adalah beberapa variabel yang dapat memengaruhi *quality of life* penderita stroke:

a. Faktor Fisik

Pasien *stroke* yang memiliki keterbatasan gerak, keterbatasan kemampuan yang lebih rendah dari pada dengan pasien yang tidak memiliki keterbatasan kemampuan atau keterbatasan gerak.

b. Perkara terkait Psikologi

Pada pasien *stroke* gangguan psikologis yang dialami adalah depresi yang berdampak pada emosi. Gejala depresi bisa terjadi akibat adanya kerusakan pada sistem saraf pusat otak dan biasanya juga akibat dari gangguan penyesuaian diri karena adanya gangguan fisik dan kognitif.

c. Rasa Sakit

Salah satu faktor utama yang dapat memperlambat penyembuhan fungsi neurologis serta aktivitas sehari-hari pada pengidap penyakit stroke yang bisa menurunkan kualitas hidup.

d. Support Keluarga

Support membantu dalam proses penyembuhan individu menyelesaikan masalah, terutama masalah kesehatan.

2. Domain *quality of life*

Domain *quality of life* pada penderita *stroke* (Alotaibi et al., 2021) antara lain sebagai berikut :

a. *Quality of life* pada Domain Fisik

Hal ini meliputi rasa sakit, energi, istirahat, tidur, mobilitas, aktivitas, pengobatan, dan pekerjaan

b. *Quality of life* pada Domain Psikologis

Beberapa faktor domain psikologis karena *quality of life* meliputi memasak, keterampilan, ibadah, adalah faktor-faktor yang mempengaruhi domain ini.

c. *Quality of life* pada Domain Lingkungan

Meliputi sumber keuangan, informasi, dan keterampilan, lingkungan sekitar, serta sosial keamanan lingkungan.

